

MAKNA *DAḤIK* DALAM TAFSIR *AL-MANĀR* DAN TAFSIR *AL-MIZĀN*
(Analisis QS. Hūd [11]: 71)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister Agama (M.Ag)

Disusun Oleh:

Dwi Elok Fardah

NIM. 18205010109

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-188/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA DAHIK DALAM TAFSIR AL-MANAR DAN TAFSIR AL-MIZAN (Analisis Q.S. Hud (11) : 71)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI ELOK FARDAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010109
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 63d31bb99bd80



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 63d0c3bb078e5



Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d0ac48aacac



Yogyakarta, 20 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d336094a3d1

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Elok Fardah
NIM : 18205010109
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur`an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya peneliti, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk langsung melalui sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya peneliti atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Dwi Elok Fardah

NIM : 18205010109

HALAMAN NOTA DINAS

Dosen: Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Dwi Elok Fardah
Lamp : 4 Eksemplar
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Dwi Elok Fardah
NIM : 18205010109
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Judul Tesis : Makna *Ḍahik* dalam Tafsir *Al-Manār* dan Tafsir *Al-Mizān*
(Analisis Qs. Hud [11]: 71)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar tesis/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP.19690120 199703 1 001

ABSTRAK

Daḥik yang secara umum bermakna “tertawa” merupakan bentuk ekspresi emosional seseorang manusia yang terjadi dalam keadaan gembira, senang atau merasa geli akan sesuatu hal. Kata *ḍaḥik* mengandung banyak makna, seperti bermakna mengolok-olok atau tertawa karena gembira. Seperti kisah Sarah istri Nabi Ibrāhīm yang terdapat dalam QS. Hūd[11]: 71 tentang kabar gembira akan mendapatkan keturunan yaitu Ishāq yang mana pada saat itu Sarah tertawa. Namun, pada pemaknaan tersebut ada perdebatan mengenai kata *ḍaḥik*. Perbedaan tafsir tersebut terdapat dalam Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān*, padahal keduanya sama-sama tafsir modern.

Persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *pertama*, bagaimana pemaknaan mengenai kata *ḍaḥik* dalam QS. Hūd : 71 dalam Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān*. *Kedua*, apa perbedaan Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān*. *Ketiga*, bagaimana analisis hermeneutika Gadamer menjelaskan perbedaan dan persamaan interpretasi Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān* mengenai makna *ḍaḥik* dalam QS. Hūd: 71. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *library research* dan metode deskriptif analitik. Di dalam penelitian ini penulis meminjam teori Hermeneutika Gadamer yang terdiri dari empat langkah, yaitu 1) Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah, 2) *Pra-Pemahaman*, 3) *Asimilasi Horizon*, 4) *Aplikasi*.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, pemaknaan kata *ḍaḥik* pada QS. Hūd:71 dalam tafsir *al-Manār* dan *tafsir al-Mizān*. Tafsir *al-Manār* memaknai kata *ḍaḥik* dengan makna “tertawa”. Sedangkan, Tafsir *al-Mizān* memaknai kata tersebut dengan “haid”. *Kedua*, perbedaan dan persamaan Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān*. Kedua tafsir tersebut sama-sama menggunakan metode *tahlili*, berorientasi tafsir *bil Ma’sūr*, dan tartib ayat *mushāfi*. Keduanya juga mempertimbangkan aspek kolerasi (*munāsabāt*) antar ayat al-Qur’an dan mencantumkan pandangan mufasir lain. Sedangkan, perbedaan tafsir *al-Manār* dan tafsir *al-Mizān* adalah mengenai penafsiran, sumber penafsiran dan pengutipan riwayat mengenai hadis-hadis yang berhubungan dengan QS. Hūd: 71. *Ketiga*, pembacaan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dalam menjelaskan perbedaan dan persamaan kata *ḍaḥik* dalam Tafsir *al-Manār* dan *Tafsir al-Mizān* yaitu, 1) Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah yang mengemukakan bahwa Rasyid Riḍa terpengaruh oleh ideologi Sunni. Sedangkan, Ṭabāṭabā’i memaknai haid karena dipengaruhi oleh ideologi Syi’ah. 2) *Pra-Pemahaman* menunjukkan Rasyid Riḍa memaknai kata *ḍaḥik* tersenyum bersumber dari Farra’, sedangkan Ṭabāṭabā’i dipengaruhi oleh pemahaman ulama Syiah dan riwayat hadis yang menunjukkan *ḍaḥik* bermakna haid. 3) *Asimilasi Horizon* kata *ḍaḥik* dimaknai tersenyum oleh Rasyid Riḍa karena dalam teks al-Qur’an mengabarkan kabar gembira dengan tersenyum Sarah. Sedangkan, Ṭabāṭabā’i merespon kabar gembira tersebut dengan datangnya haid. 4) *Aplikasi* makna dalam tafsir *al-Manār* bertujuan untuk memberi kabar bahagia dengan memaknai kata *ḍaḥik* tersenyum. Sedangkan dalam tafsir *al-Mizān* bermakna haid karena menunjukkan kalau Sarah masih memiliki masa subur.

Kata Kunci: *Daḥik, Tafsir al-Manār, Tafsir al-Mizān*

MOTTO

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ

Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah

-Q.S. az-Zumar : 53-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku, Bapak (Fathur Rohman) dan Ibu (Siti Aminah), yang senantiasa mengirimkan untaian doa dan menjadi penyemangat dalam hidup. Suami, Kakak, Adik-adikku dan Keponakan, serta Keluarga yang Tercinta

Untuk almamater tercinta,
Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab menjadi huruf Latin berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā''	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā''	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīm	S	Es
ث	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṡād	ṡ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓā''	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	'...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe

ف	Fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā`	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

مَتَعَدَّةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. *Ta'marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
هِبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كِرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

<i>Faḥah+alif</i>	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Ā :jāhiliyah</i>
<i>Faḥah+ya' mati</i>	تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā :Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya' mati</i>	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Ī :Karīm</i>
<i>Ḍammah+wawu mati</i>	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Ū :Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai: "Bainakum"</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قَوْل	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "T"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, salat, zakat dan mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم، علم الإنسان ما لم يعلم، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، معلم الحكمة، وهادي الأمة، صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه وسلم تسليما كثيرا.

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam, atas karunia-Nya yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan tesis yang berjudul “Makna *dahikat* dalam tafsir *al-manār* dan tafsir *al-mizān* (Analisis QS. Hūd [11]: 71)” ini meskipun masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisannya. Salawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., suri tauladan sepanjang zaman.

Tentunya, tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.Ag. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing tesis saya yang baik hati, semoga kesehatan dan keberkahan senantiasa mengiringi Bapak dan semoga Bapak sekeluarga selalu dalam lindungan Allah.
4. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku penasihat akademik saya, yang telah memfasilitasi berbagai kebutuhan akademik bagi mahasiswanya.

5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menjalani segala proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak (Fathur Rohman) dan Ibu (Siti Aminah), yang selalu mendoakan, membimbing, serta mendukung dengan segala daya dan upaya. Semoga Allah Swt., senantiasa mendekap mereka dalam rida-Nya, begitu juga dengan Suami dan saudara/i penulis, Mbak Liha, Arum dan Sahal.
7. Keluarga Pondok Pesantren an-Najwah, Prambanan. Terima kasih, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.A. (alm.) dan Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag yang telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran. Begitu juga dengan kakak-kakak dan adik-adik an-Najwah, terima kasih telah berbagi dalam banyak hal selama penulis mondok di sana.
8. Kepada teman-teman Pascasarjana yang telah mewarnai perjuangan magister ini. Mbak Ziyah, Mbak Lathif, Tika dan Cicik yang selalu menyemangati penulis.
9. Kepada semua orang yang pernah hadir dalam hidup penulis, yang memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Terima kasih atas segala kebaikannya. Semoga Allah Swt. membalasi kebaikan-kebaikan tersebut dengan sebaik-baiknya balasan, Amin.
10. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri penulis sendiri, yang memilih bertahan dalam menghadapi segala rintangan.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat, terlebih kepada penulis dan siapa saja yang ingin membacanya, Amin.

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Penulis,

Dwi Elok Fardah
NIM. 18205010109



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II SETTING HISTORIS-BIOGRAFIS MUHAMMAD ABDUH, RASYID RIDA DAN MUHAMMAD HUSAIN AL-ṬABĀṬABĀI DALAM TAFSIR <i>AL- MANĀR</i> DAN <i>AL-MĪZĀN</i>	19
A. Biografi Muhammad Abduh, Rasyid Riḍa dan Ṭabāṭabā'ī	19
1. Biografi Muhammad Abduh.....	19
2. Biografi Rasyid Riḍa.....	26

3. Biografi Ṭabāṭabā‘i	33
B. Tafsir <i>Al-Manār</i> dan Tafsir <i>Al-Mīzān</i>	40
1. <i>Tafsir Al-Manār</i>	40
2. <i>Tafsir Al-Mīzān</i>	44
BAB III INTERPRETASI ḌAḤIK DALAM TAFSIR <i>AL-MANĀR</i> DAN <i>AL-MĪZĀN</i>	53
A. <i>Ḍaḥik</i> dan Derivasinya di dalam al-Qur’an.....	53
B. Pemaknaan <i>Ḍaḥik</i> dalam Kitab Tafsir.....	55
C. Penafsiran <i>Ḍaḥik</i> dalam <i>Tafsir al-Manār</i> dan <i>Tafsir al-Mīzān</i>	59
BAB IV ANALISIS HERMENEUTIKA HANS GEORG GADAMER TERHADAP PEMAKNAAN KATA ḌAḤIK QS. HŪD: 71 DALAM TAFSIR <i>AL-MANĀR</i> DAN TAFSIR <i>AL-MĪZĀN</i>	76
A. Persamaan dan Perbedaan Tafsir <i>al-Manār</i> dan <i>al-Mīzān</i>	76
B. Tipologi Penafsiran.....	79
C. Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer terhadap pemaknaan kata Ḍaḥik dalam Tafsir <i>al-Manār</i> dan Tafsir <i>al-Mīzān</i>	82
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tertawa (*ḍaḥik*) adalah suatu hal yang wajar yang dilakukan oleh seseorang atau bentuk ekspresi emosional manusia yang terjadi ketika dalam keadaan gembira atau merasa geli akan sesuatu hal.¹ Banyak makna yang terkandung dalam istilah tersebut. seperti makna tertawa bisa diartikan dengan mengolok-olok seseorang atau tertawa juga bisa sebagai bentuk rasa gembira. Seperti kisah Ibrahim yang mendapat kabar gembira mengenai kelahiran Ishāq yang mana pada saat itu istri Ibrāhim (sārah) tertawa. Kisah tersebut terdapat dalam surah Hūd[11] ayat 69-72 yang menjelaskan mengenai kisah istri Ibrahim:

وَأَمْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَلَبَسَ رَائِبًا إِيَّاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ (71)

Terjemah Kemenag 2019

71. Istrinya berdiri, lalu tersenyum. Kemudian, Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishāq dan setelah Ishāq (akan lahir) Ya'qūb (putra Ishāq). (Hūd/11: 71)

Ada beberapa pandangan mengenai makna *ḍaḥik* itu sendiri, ada beberapa mufassir menafsirkan kata *ḍaḥik* dengan makna tersenyum. Seperti dalam Tafsir al-*Manār* dijelaskan makna *ḍaḥik* dalam QS. Hūd: 71 bahwasanya makna *ḍaḥik*

¹ Muhammad Nasrullah Asnawi Ihsan, "Tertawa dalam Al-Quran (studi tematik dengan pendekatan psikologi)" (phd Thesis, IAIN Walisongo, 2014), 34.

dimaknai tersenyum karena terkejut dan takut ketika mendengar kabar gembira karena ada kabar mengenai siksaan untuk kaum Luṭ dan akan lahirnya Ishāq dan Ya'qūb.²

Tetapi tidak semua kata *ḍāḥik* ditafsirkan dengan makna tertawa bahagia, seperti yang dijelaskan dalam Tafsir *al-Manār* ada juga yang bermakna haid. seperti pendapat Ṭabāṭabā'ī mengenai kata *ḍāḥik* itu bermakna haid atau menstruasi, seperti yang dimaksud dalam ayat tersebut senyuman istrinya sebagai tanda dekatnya kabar gembira dan ia memberitahu keadaannya akan masa menstruasinya yang lemah ketika Ibrahim berbicara kepada para malaikat mengenai perkara makanan dan keadaan istrinya yang berdiri di sana juga, melihat apa yang sedang terjadi di antara dua tamu tersebut dan Ibrahim kemudian Sarah istri Ibrahim haid dan para malaikat memberi kabar bahagia kepada mereka atas kelahiran seorang anak.³

Dari penjelasan di atas terlihat adanya perbedaan makna pada kata *ḍāḥik* dalam surah Hūd: 71, padahal kitab tafsir tersebut termasuk kitab tafsir yang sezaman yaitu kitab tafsir modern. Permasalahan mengenai sehubungan dengan penelitian ini adalah bahwa gelak tawa istri Ibrahim yang muncul sebelum pemberitaan mengenai kelahiran Ishāq seperti yang dijelaskan QS. Hūd: 71. Penelitian ini ingin mengungkapkan makna dibalik kata *ḍāḥik* dalam kisah istri

² Muhammad Abduh dan Rasyid Riḍa, *Tafsir Al-Manar*, vol. 12 (Kairo: Dar al-Manar, 1947), 128.

³ Muhammad Husain Ṭabāṭabā'ī, *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*, vol. 9 (Lebanon : Beirut: Muassasah al-a'alami lilmathbu'at, 1997), 323.

Ibrahim yang terdapat dalam QS. Hūd: 71. Peneliti juga menjadikan penelitian di atas sebagai pijakan untuk menelusuri lebih mendalam mengenai sebab perbedaan penafsiran QS. Hūd:69-72 dengan menggunakan teori Hermeneutika Hans Gadamer.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan mengenai makna *ḍāḥik* dalam QS. Hūd [11]: 71 dalam Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān*?
2. Apa perbedaan dan persamaan Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān* ?
3. Bagaimana analisis hermeneutika Gadamer menjelaskan perbedaan dan persamaan interpretasi Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān* mengenai makna *ḍāḥik* dalam QS. Hūd [11]: 71 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami interpretasi Muhammad Abduh, Rasyid Riḍadan Ṭabāṭabā'ī mengenai makna *ḍāḥik* dalam QS. Hūd [11]: 71 tidak semata dalam makna tekstual, makna etis, tetapi juga makna hitoris, sehingga mengetahui apa makna dibalik kata *ḍāḥik* dalam QS. Hūd [11]: 71, dan menemukan sebab terjadinya perbedaan pendapat Muhammad Abduh, Rasyid Riḍadan Ṭabāṭabā'ī mengenai makna *ḍāḥik* serta menganalisis proses penafsiran *ḍāḥik* menurut Muhammad Abduh, Rasyid Riḍadan Ṭabāṭabā'ī dengan menggunakan teori hermeneutika

Gadamer agar menemukan perbedaan interpretasi antara Muhammad Abduh, Rasyid Riḍa dan Ṭabāṭabā'i.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Kegunaan secara akademis teoritis

Secara akademis teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran pembahas mengenai konteks keislamaan dan kajian hermeneutika terhadap al-Qur'an, khususnya pembahasan dalam keilmuan ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta memperkaya paradigma tentang tafsir al-Qur'an yang diadakan penyempurnaan dengan pengkajian yang cukup komperhensif sekaligus dalam rangka pengembangan pemikiran secara akademik dan memperkaya keilmuan tentang sebab terjadinya perbedaan dalam tafsir Muhammad Abduh, Rasyid Riḍa dan Ṭabāṭabā'i mengenai interpretasi makna *ḍaḥik*.

b. Manfaat secara praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi satu karya yang bisa dijadikan rujukan mengenai perbedaan interpretasi makna *ḍaḥik* dibalik kisah istrinya Nabi Ibrahim (Sarah). dalam QS. Hūd [11]: 71 dalam kitab Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān*. Penelitian ini diharapkan menjadi bukti bagi berkembangnya khazanah kajian Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian yang dilakukan, perlu adanya melakukan pencarian sumber-sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan. Hal tersebut dilakukan agar penelitian tidak berputar di sekitar penelitian yang ada. Di sisi lain, tinjauan pustaka sangat penting untuk memposisikan penelitian sebagai elemen kebaruan, selain memperkuat studi yang ada, memberikan deskripsi tambahan, dan memberikan ide-ide konstruktif untuk mengkritik. Ada banyak penelitian yang meneliti ayat-ayat kisah dalam beberapa tafsir yang terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, makna *ḍahīk*. Kedua, studi penafsiran kisah Sarah dalam QS. Hūd [11]: 69-72. Ketiga, studi kitab tafsir *al-Manār* dan *al-Mizān*.

1. Kajian Pustaka tentang makna *ḍahīk*

Studi tentang *ḍahīk* yang secara umum yang di maknai tentang tertawa telah dikaji oleh para peneliti dengan menggunakan beberapa perspektif, di antaranya dilihat dari segi kesehatan, psikologi, budaya, hadis dan al-Qur'an. Dilihat dari segi Kesehatan terapi tertawa dapat mempengaruhi tekanan darah yang diterapkan pada lansia yang hipertensi. Seperti penelitian Narhusna dkk.⁴

⁴ Nurhusna Nurhusna, Yosi Oktarina, dan Andika Sulistiawan, "Pengaruh terapi tertawa terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi JIITUJ* 2, no. 1 (2018): 75–81.

Kezia dkk.⁵ Petrus Kanisius Siga Tage⁶. Terapi tertawa tidak hanya menurunkan tekanan darah tetapi dapat juga menambahkan imunitas tubuh.⁷

Selain dari segi Kesehatan dapat juga dilihat dari segi psikologis penelitian mengenai terapi tertawa sangat berpengaruh pada stress psikologis lansia⁸ dan bisa menurunkan tingkat depresi.⁹ Dalam tulisan Muhammad Nasrullah Asnawi¹⁰ tertawa itu suatu hal yang bermanfaat untuk fisik , mental maupun sosial. Terapi tertawa juga bisa mengontrol emosi, membuat tenang seorang pasien hal itu diterapkan di RSJ.¹¹ Tidak hanya untuk lansia dan pasien

⁵ Kezia Kezia, Akde Triyoga, dan Rimawati Rimawati, “Literature Review: Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi,” *Jurnal Penelitian Keperawatan* 6, no. 2 (2020): 97–107.

⁶ Petrus Tage, “Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Sistolik Terisolasi di Panti Sosial Budi Agung Kupang,” *Indonesian Journal of Community Health Nursing* 2, no. 2 (2014).

⁷ Farah N. Adiba, “Analisis hubungan tertawa terhadap kadar endorfin berkaitan dengan fungsi imunitas tubuh,” *INA-Rxiv. Junc* 25 (2019).

⁸ Royhan Abdi Pratama dan Burhanto Burhanto, “Pengaruh Terapi Tertawa terhadap Tingkatan Stres Psikologi dalam Menyusun Tugas Akhir pada Mahasiswa Keperawatan Semester 7 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,” 2018.

⁹ Farida Umamah dan Latifah Hidayah, “Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Uptd Griya Wreda Surabaya,” *Journal of Health Sciences* 10, no. 1 (2017).

¹⁰ Ihsan, “Tertawa dalam Al-Quran (studi tematik dengan pendekatan psikologi).”

¹¹ Evita Cahya Ramadani, “Efektivitas Terapi Tertawa Dalam Mengontrol Perilaku Kekerasan Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah” (phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018).

RSJ terapi tertawa bisa juga untuk mengatasi stres untuk kalangan mahasiswa akhir.¹²

Dilihat dari segi al-Qur'an Tertawa adalah sesuatu yang diperbolehkan. Jika berlebihan akan menimbulkan hal yang buruk, tetapi jika dilakukan pada kadar yang tepat, dalam kondisi yang tepat, dan dengan motif yang benar, manfaat tertawa tetap ada dan sebaliknya. Penjelasan tersebut tidak jauh beda dengan tulisan Siti Khusnul Khotimah¹³ yang meneliti tentang arti kata *dihkan* dalam Tafsir al-Azhar. Dalam penelitian Julian Dewi Sholihah¹⁴ meneliti konsep *ḍahīka* dan *bakā* dengan mengkaji semantik Toshihiko Izutsu bahwa kata *ḍahīka* memiliki makna keterbukaan dan kelapangan hati.

Sedangkan dalam hadis makna tertawa merupakan suatu fitrah dan anugerah dari Allah bagi umat manusia. Sebagaimana yang ditulis Dedi Zakaria dan Hidayati¹⁵ berbeda dengan penelitian Arim Zubaida Amna¹⁶ yang meneliti hadis sebagai sumber hukum Islam dalam pandangan masyarakat desa Besito

¹² Pratama dan Burhanto, "Pengaruh Terapi Tertawa terhadap Tingkat Stres Psikologi dalam Menyusun Tugas Akhir pada Mahasiswa Keperawatan Semester 7 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur."

¹³ Siti Khusnul Khotimah, "Dihkan Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021).

¹⁴ Julian Dewi Sholihah, "Konsep Dhahika dan Bakā dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)," 2021.

¹⁵ Dedi Zakaria, "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi," *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2021): 77–100.

¹⁶ Arim Zufaida Amna, "Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam (Studi Kasus Pandangan Masyarakat Desa Besito-Kudus Terhadap Hadis Larangan Tertawa)," *Syariah: Journal of Islamic Law* 2, no. 2 (2020): 64–87.

mengenai hadis larangan tertawa menunjukkan bahwa posisi hadis di desa tersebut mempunyai dinamika positif. ada penelitian juga yang meneliti bahwa tertawa seperti Rasulullah hanya dengan tersenyum lebar hingga terlihat gigi dalam pandangan psikologi itu menyehatkan.¹⁷ Ditinjau dari penelitian yang membahas syarah hadis menunjukkan bahwa tertawa memberikan dampak kesehatan, hadis tersebut dapat dijadikan referensi untuk terapi Kesehatan karena hadis tersebut berstatus shahih.¹⁸ Kajian ma'anil hadis mengenai tertawa dalam pendekatan psikologis bahwasanya matinya hati karena tertawa itu adalah tertawa yang berlebihan sampai terbahak-membuat hati keras.¹⁹ Ada juga yang meneliti mengenai konsep tertawa dalam prespektif hadis dalam penelitian tersebut memberikan pengaruh dan menjadi bagian etika bercanda dan tertawa ala Nabi.²⁰

2. Kajian Pustaka QS. Hūd [11]: 71

Penelitian QS. Hūd telah banyak dibahas oleh peneliti, tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan tidak banyak yang menyajikan seperti apa kegelisahan

¹⁷ Zulhuzay Ibnu Nedih, "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi" (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

¹⁸ Fahri Muhamad, Susanti Vera, dan Putri Anditasari, "Tertawa untuk Kesehatan Fisik dan Mental: Studi Takhrij dan Syarah Hadis Pendekatan Bidang Kesehatan," dalam *Gunung Djati Conference Series*, vol. 8, 2022, 668–76.

¹⁹ Khofifatul Munawaroh, "Matinya hati karena tertawa: kajian ma'anil Hadis Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4193 melalui pendekatan Psikologi" (phd Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

²⁰ Ahmad Jurin, "Konsep bercanda dan tertawa perspektif hadits: Kajian Hadis Maudhu'i" (phd Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

penulis mengenai ayat yang ditafsirkan secara detail dan komperhensif. Studi literatur penelitian yang dilakukan terbagi atas dua kajian.

Pertama, studi mengenai QS. Hūd secara umum. Skripsi yang ditulis Muhammad Allaji²¹ mengenai struktur dan semiotika surah Hūd yang menghasilkan makna-makna baru seperti kepemimpinan atas asas kekeluargaan, sikap keterbukaan, budaya berpikir kritis, konsep kepemimpinan dalam nilai-nilai Islam. Selain itu QS. Hūd juga menarik untuk diteliti dari segi balaghah nya baik dari majaz lughowi, maupun sajaknya seperti yang dilalukan oleh Agus Darmawan²² dan Yuliana Khusminingsih²³.

Kedua, kajian penafsiran mengenai QS. Hūd [11]: 71 yang meneliti tentang hubungan intertekstual, hipogram, dan transformasi pada hikayat Nabi luth dengan kisah nabi Luth yang terdapat dalam QS. Hūd [11]: 71 yang berkaitan dengan fenomena LGBT di Indonesia.²⁴ Selain itu dalam QS. Hūd [11]: 71 juga membahas mengenai Kisah Istri Nabi seperti yang diteliti oleh Towilatur

²¹ Muhammad Allaji, “Struktur Dan Semiotik Surat Hūd (Analisis Strukturalisme Dan Semiotika Dalam Al-Qur’an)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

²² Agus Darmawan, “Al Isti’arah Fii Surah Hūd (Dirasah Tahliliyah Balaghiyah)” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1199/>.

²³ Yuliana Khusminingsih, “Al Saja’ Fi Surah Hūd (dirasah Tahliliyyah Fi ’Ilm Al Badi’)” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28289/>.

²⁴ Siti Aisyah Hasanudin dan Asep Yudha Wirajaya, “Hikayat Nabi Lot: Sebuah Kajian Intertekstual Dan Kaitannya Dengan Fenomena Lgbt Di Indonesia [the Saga of Prophet Lot: An Intertextual Study and Correlations to Lgbt Phenomenon in Indonesia],” *Totobuang* 8, no. 1 (2020): 15–27.

Rohmah dan Abdul Muiz²⁵ yang menjelaskan bahwa istri Nabi yang disebutkan dalam al-Qur'an mempunyai peran penting dalam perjalanan dakwah Nabi seperti memberikan ketenangan, menyalurkan Hasrat atau kebutuhan biologis untuk melanjutkan dan memelihara keturunan demi kelanjutan dakwah termasuk QS. Hūd [11]: 71 mengenai kisah Istri Nabi Ibrāhim yaitu Sarah. Sedangkan penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang pendialogan antara al-Qur'an dan Injil yang menjelaskan mengenai tertawanya Sarah yang disebabkan karena kabar gembira tentang kelahiran Ishāq dengan pembacaan al-Qur'an sebagai homili.²⁶

3. Studi kitab tafsir *al-Manār* dan *al-Mizān*

Studi penelitian mengenai kitab Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān* dibagi menjadi dua kelompok yaitu mengenai kitab Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān*. Mengenai penelitian kitab *al-Manār* terkait metodologi kitab dan melihat konsep penafsiran yang dilakukan mufassir, di antaranya terdapat dalam jurnal “Eksistensi Tafsir *al-Manār* sebagai Tafsir modern” oleh Subhan²⁷. “Studi Kritis Tafsir *al-Manār* Karya Muhammad Abduh dan

²⁵ Towilatur Rohmah dan Abdul Muiz Muiz, “Peran Istri Para Nabi: Telaah Pemikiran Muhammad Amīn Al-Syinqīṭī Dalam Tafsir Aḥwāu Al-Bayān,” *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 5, no. 1 (2021).

²⁶ Ulummudin Ulummudin dan M. Zaid Su'di, “Membaca Alquran Sebagai Homili: Mendialogkan Antara Alquran Dan Bibel,” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 02 (2019): 257–68.

²⁷ Subhan Subhan, “Eksistensi Tafsir Al-Manar Sebagai Tafsir Modern,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018).

Rasyid Ridha” oleh Mahbub Junaidi.²⁸ Skripsi “Konsep Riba Perspektif Muhammad Abduh dalam Tafsir *al-Manār*” oleh Samir Bahru Sidik.²⁹ Tesis “Al-Nifaq Perspektif al-Qur’an (Suatu Kajian Maudu’i terhadap Ayat-ayat tentang al-Nifaq dalam Tafsir al-Manar)” oleh Abdurrahman.³⁰

Sedangkan mengenai penelitian Tafsir *al-Mizān* sama seperti penelitian tafsir al-Manār terkait metodologi kitab dan melihat konsep penafsiran yang dilakukan mufassirnya, di antaranya jurnal “Tafsir *al-Mizān*: Karakteristik dan Corak Tafsir” oleh Tamrin.³¹ “Karakteristik dan Metodologi Tafsir *al-Mizān* al-Ṭabāṭabā’i” oleh Rangga Oshi Kurniawan dan Aliviyah Rosi Khairunnisa.³² Skripsi “Al-Asmā’ al-Ḥusnā menurut Ṭabāṭabā’i dalam Tafsir *al-Mizān*” oleh Ali Mahmudi.³³ Tesis “Ad-Dakhil

²⁸ Mahbub Junaidi, “Studi Kritis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridla,” *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Kcagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 8, no. 1 (2021): 152–63.

²⁹ Samir Bahru Sidik, “Konsep Riba Perspektif Muhammad Abduh dalam Tafsir al-Manār” (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

³⁰ Abdurrahman Abdurrahman, “Al-Nifaq Perspektif al-Qur’an (Suatu Kajian Maudu’i terhadap Ayat-ayat tentang Al-Nifaq dalam Tafsir al-Manar)” (phd Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

³¹ Tamrin Tamrin Tamrin, “Tafsir al-Mizan: Karakteristik dan Corak Tafsir,” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2019): 1–26.

³² Rangga Oshi Kurniawan dan Aliviyah Rosi Khairunnisa, “Karakteristik dan Metodologi Tafsir Al-Mizan Al-Ṭabāṭabā’i,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021*, 2021, 146.

³³ Ali Mahmudi, “Al-Asma Al-Husna Menurut Ṭabāṭabā’i dalam Tafsir Al-Mizan” (UIN Walisongo Semarang. Retrieved from <http://eprints.Walisongo.Ac.Id> ..., 2018).

dalam Tafsir *al-Mizān fi Tafsir al-Qur'an* karya Husain Ath-Ṭabāṭabā'ī" oleh Siar Ni'mah.³⁴

Mengenai penelitian komparasi antara Tafsir *al-Manār* dan *al-Mizān* peneliti menemukan beberapa penelitian di antaranya skripsi tentang kepemimpinan “Varian Mana *Wali* dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan non-Muslim Perspektif Tafsir *al-Manār* dan *al-Mizān*” yang berkaitan dengan perbedaan pemaknaan kata *wali-auliya* sebagai pemimpin.³⁵ Selain mengenai kepemimpinan ada juga yang meneliti tentang pola penafsiran ayat tentang perintah menyampaikan risalah kenabian dilihat dari segi golongan syiah dan sunni dengan menggunakan kitab Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān*.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memfokuskan pada Surah Hūd ayat 71, mempertimbangkan subjek yang berbeda dari studi yang ada dan banyak yang membahas tentang makna *ḍahīk* dan secara khusus, penulis mencoba untuk membandingkan interpretasi penulis kitab *al-Manār* dan *al-Manār* tentang wacana ini. Oleh karena itu, dilihat dari pengelompokan di atas penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

³⁴ Siar Ni'mah, “Ad-Dakhil Dalam Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Husain Ath-Ṭabāṭabā'ī,” 2017.

³⁵ Khairun Nisa, “Varian Mana Wali dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan non-Muslim Perspektif Tafsir al-Manār dan al-Mizān” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

³⁶ Ahmad Hazami, “Studi Komparatif Penafsiran Rasyid Ridha dan Ṭabāṭabā'ī terhadap Surah al-Maidah ayat 67” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, t.t.).

E. Kerangka Teori

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa penelitian ini dalam mengungkap makna *dahik* dalam kisah Nabi Ibrahim dianalisa dengan menggunakan teori Hermeneutika, karena kajian ini nampak relevan untuk diteliti dengan menggunakan hermeneutika. Berbicara mengenai hermeneutik berarti mengungkap interpretasi makna. Dalam hal ini salah satu kerja hermeneutika sebagai kerangka teori adalah menggunakan teori hermeneutika Gadamer.

Hermeneutika Gadamer termasuk salah satu teori yang mempunyai keseimbangan dalam melakukan pencarian makna asal teks dan peran pembaca dalam penafsiran.³⁷ Adapun Langkah-langkah teori yang dilakukan Gadamer ada empat tahap yaitu, teori keterpengaruh sejarah (historically effected), Teori tersebut tidak luput dari keterpengaruh tradisi, kultur dan pepengalaman hidup. Karena ketika menafsirkan sebuah teks seorang penafsir harus sadar bahwa dia berada di posisi tertentu yang bisa mempengaruhi pemahamannya terhadap sebuah teks yang sedang ditafsirkan. Oleh karena itu, setiap penafsir harus mampu mengatasi subyektifitasnya ketika dia menafsirkan sebuah teks. Teori ini adalah komponen pembentuk pra-pemahaman.³⁸

³⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermenutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren NAWESSEA Press, 2017), 27.

³⁸ Syamsuddin, 45–46.

Teori Pra pemahaman, teori ini menyatakan bahwa situasi hermeneutik tertentu membentuk pra pemahaman terhadap teks yang ditafsirkan pada diri seorang penafsir. Pra pemahaman ini dipengaruhi oleh tradisi dimana seorang penafsir berada, dan juga dipengaruhi oleh prejudis (perkiraan awal) yang terbentuk di dalam tradisi tersebut. Keterpengaruh sejarah yang menjadikan pra pemahaman kemudian didialogkan dengan teks.³⁹

Teori lingkaran hermeneutik atau asimilasi horizon, dalam proses menafsirkan ada dua horizon yakni (1) horizon teks, dan (2) horizon pembaca. Kedua horizon ini selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran. Ketika membaca teks, seorang pembaca teks memulainya dengan cakrawala hermeneutiknya, namun dia juga memperhatikan bahwa teks juga mempunyai horizonnya sendiri yang mungkin berbeda dengan horizon yang dimiliki pembaca. Kedua bentuk horizon ini harus dikomunikasikan, sehingga ketegangan antara keduanya dapat diatasi. Sebuah cakrawala pembaca hanya langkah awal untuk menafsirkan dan tidak harus memaksa teks untuk menjadi seperti itu. Hal tersebut adalah titik pertemuan antara subjektivitas dan objektivitas teks. Dialog antara horizon tersebut disebut dengan lingkaran hermeneutis.⁴⁰

³⁹ Syamsuddin, 47.

⁴⁰ Syamsuddin, 48–49.

Teori penerapan aplikasi, teori ini menyatakan bahwa ketika seseorang membaca kitab suci, maka selain proses memahami dan menafsirkan makna objektif teks, maka ia juga dituntut untuk menerapkan pesan-pesan atau ajaran-ajaran pada masa ketika teks kitab suci itu ditafsirkan secara benar.⁴¹

Secara Umum, kerangka hermeneutika Gadamer layak diterapkan dalam menganalisis ayat kisah dalam al-Qur'an, karena dalam beberapa bagian kerangka kerjanya memungkinkan untuk menguak makna terdalam dari sebuah karya sastra yang dalam penelitian ini adalah ayat kisah dalam al-Qur'an. Selain itu, hermeneutika Gadamer termasuk mempunyai struktur yang sistematis, meskipun pada beberapa bagian yang terkesan rumit.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena data-data yang digunakan bersumber dari buku, kitab, majalah, jurnal dan sumber-sumber tertulis lainnya. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data, antara lain:

⁴¹ Syamsuddin, 50.

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang menjadi pokok dan fokus pada penelitian, dalam hal ini ialah kitab tafsir *al-mizān* dan *al-manār* karena kedua tafsir tersebut termasuk objek material dalam penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang membantu menyelesaikan penelitian dengan merujuk pada literatur-literatur yang masih berkaitan dengan pembahasan tema di atas atau yang mengkaji mengenai pokok permasalahan yang dibahas seperti Tafsir-tafsir yaitu Tafsir *al-Manār*, Tafsir *al-Mizān* dll., buku-buku, jurnal, pendapat dari para pakar, kamus, dan lainnya.

Mengenai Pengumpulan data tersebut menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan mengumpulkan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.⁴² Analisis data merupakan proses penyederhanaan terhadap data-data yang ada (primer dan sekunder) dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴³

Metode yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, secara praktik seperti berikut. Pertama, penulis menerapkan tema yang dipilih dan tokoh yang dikaji serta objek material yang menjadi fokus kajian, yaitu Makna *ḍāḥik* dalam Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān* pada QS. Hūd [11]: 71. Kedua, penulis mengumpulkan historis kehidupan Muhammad Abduh, Rasyid

⁴² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 11.

⁴³ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), 263.

Riḍadan Thabāthabā'i interpretasi keduanya dalam tafsir keduanya. Ketiga, penulis mengkomparasikan interpretasi keduanya mengenai makna *ḍahikat* dalam kisah istri nabi Ibrahim serta menganalisis teks mengenai argument keduanya sehingga diperoleh perbedaan dan persamaan antara keduanya. Keempat, menganalisis makna *ḍahik* dalam Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān* dengan menggunakan teori hermeneutika Hans George Gadamer. Kelima, penulis membuat kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah, dan juga mencantumkan kritik dan saran terkait penelitian lebih lanjut seputar tema ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pemahaman terhadap langkah-langkah sistematis yang dibahas, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun penelitiannya disusun menjadi lima bab, sedangkan masing-masing bab terdiri beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum dan pentingnya penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan masalah yang diangkat dari penelitian. Selanjutnya dipaparkan rumusan masalah yang akan memfokuskan kajian penelitian ini, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang mendeskripsikan penelitian sebelumnya secara singkat yang terkait dengan tema yang dibahas, metode

penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengolahan data, dan metode analisis data dengan ditutup sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan mengenai *setting* historis biografis dan karya-karya Muhammad Abduh, Rasyid Riḍa dan Ṭabāḥabāī. Hal itu dilakukan untuk melihat setting historis sosial kehidupan dan kondisi yang mempengaruhi tafsir dengan adanya interpretasi yang berbeda antara keduanya.

Bab ketiga membahas mengenai interpretasi Muhammad Abduh, Rasyid Riḍa dan Ṭabāḥabāī mengenai makna *ḍahik* dalam QS. Hūd [11]: 71. Bab ini menyajikan pandangan-pandangan yang sama antara Muhammad Abduh, Rasyid Riḍa dan Ṭabāḥabāī sebagai bentuk intertekstualitas dengan tujuan pandangan keduanya diikuti dan dirujuk oleh ulama yang lain, dan akan mengungkapkan titik persamaan dan perbedaan dari kedua tafsir tersebut.

Bab keempat, peneliti mulai fokus dengan apa yang menjadi riset penelitian. Yaitu analisis hermeneutika Gadamer terhadap makna *ḍahik* dalam QS. Hūd [11]: 71 menurut Muhammad Abduh, Rasyid Riḍa dan Ṭabāḥabāī sehingga mengetahui *condition of possibility* yang melatar belakangi kedua tafsir tersebut.

Bab kelima merupakan penutup, didalamnya berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga menyertakan saran sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal penting berikut ini :

1. Penafsiran yang dilakukan oleh Rasyid Riḍa dalam Tafsir *al-Manār* dan Muhammad Husein al-Ṭabāṭabā'ī dalam tafsir *al-Mizān* terhadap makna *ḍahikat* dalam QS. Hūd: 71 sangatlah berbeda. Akan tetapi, maksud dan tujuannya sama yaitu memberikan kabar gembira akan lahirnya Ishāq dan kemudian lahir juga Ya'qūb. Menurut Rasyid Riḍa, kata *ḍahikat* pada QS. Hūd [11]: 71 ada tiga pendapat. *Pertama*, tertawa karena kaget ketika melihat dan mendengar dialog antara Nabi Ibrāhīm dan tamunya. *Kedua*, tertawa bermakna kaget karena mendengar kabar kaum Luṭ akan diberi azab. *Ketiga*, Tertawa karena terkejut dan heran ketika mendengar akan memiliki keturunan. Berbeda dengan Ṭabāṭabā'ī dalam tafsir *al-Mizān* , kata *ḍahik* dalam QS. Hūd: 71 bermakna haid, ketika Sarah diberi kabar oleh malaikat akan mendapatkan haid.
2. Perbedaan antara kedua tafsir tersebut disebabkan oleh perbedaan orientasi dan metode penafsiran yang ditempuh oleh tokoh. Perbedaan tersebut juga terlihat dalam intensitas pengutipan riwayat yang dilakukan oleh tokoh.

Selain perbedaan, kedua tafsir tersebut memiliki persamaan. Persamaan antara Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān* yaitu *pertama*, metode penafasiran keduanya menggunakan metode tahlili dan berorientasi tafsir *bil Ma'sūr* dan tartib ayat *mushāfi*. *Kedua*, tafsir keduanya mempertimbangkan aspek kolerasi (*munāsabāt*) antar ayat al-Qur'an. *Ketiga*, mencantumkan pandangan mufasir lain. Sedangkan perbedaan tafsir *al-Manār* dan tafsir *al-Mizān* terdapat dalam penafsiran kata *ḍahīk* dalam QS. Hūd: 71 yaitu menurut Rasyid Riḍa, *ḍahīk* pada ayat tersebut bermakna tertawa sedangkan menurut Ṭabāṭabā'ī kata "*ḍahīkat*" berarti "haid". Perbedaan tersebut juga terletak pada sumber yang diambil. Rasyid Riḍa dalam menjelaskan QS.Hūd : 71 mengutip penafsiran al-Farra' sedangkan Ṭabāṭabā'ī mengutip riwayat hadis yang dijelaskan dalam Tafsir 'Iyyāsi.

3. Pembacaan hermeneutika Gadamer dengan langkah-langkah sebagai berikut, *pertama*, *condition of possibility* yang mempengaruhi Rasyid Riḍa dan Ṭabāṭabā'ī dalam memaknai kata *ḍahīk*. Rasyid Riḍa dipengaruhi oleh ideologi Sunni yang mana penafsiran sunni pada zamannya dan masa sebelumnya memaknai kata *ḍahīk* itu tersenyum. Sedangkan Ṭabāṭabā'ī memaknai kata *ḍahīk* adalah haid, hal tersebut sangat erat kaitannya dengan ideologi Syi'ah yang menjadi latar belakang keagamaannya. *Kedua*, Pra Pemahaman (*Pre Understanding*) yaitu Tafsir *al-Manār* menunjukkan bahwa *ḍahīk* bermakna tersenyum dengan sumber-sumber yang digunakan juga

sangat mempengaruhi hasil penafsirannya. Seperti sumber yang digunakan Rasyid Riḍa yaitu kitab Tafsir *Ma'ānil Qur'an* karya Farra' pakar Bahasa yang menolak pemaknaan *ḍahīk* dimaknai haid. Sementara Ṭabāṭabā'i memiliki pra-pemahaman yang berbeda karena pengaruh sosialnya yaitu penafsiran dari ulama Syi'ah sebelumnya dan riwayat yang digunakan. Meskipun ada yang menolak adanya pemaknaan haid. *Ketiga*, Asimilasi Horizon dari Tafsir *al-Manār* dan Tafsir *al-Mizān* adalah pandangan keduanya memang diilhami dari pra-pemahaman yang bersumber dari teks lama. Seperti Tafsir *al-Manār* bersumber pada Tafsir al-Fara', beliau termasuk pakar Bahasa yang memaknai kata *ḍahīk* adalah tertawa dan al-Farra' juga menolak adanya *ḍahīk* dimaknai dengan haid. Sedangkan Tafsir *al-Mizān* bersumber dari hadis dalam tafsir Iyāsyi .

Teori Aplikasi mendapatkan hasil bahwa di antara maksud penjelasan dalam QS. Hūd:71, kedua makna tersebut sama tujuannya untuk menunjukkan bahwasanya Sarah diberi kabar gembira lewat perantara malaikat, yang dalam penafsirannya menjelaskan dengan cara dan kondisi yang berbeda. Tafsir *al-Manār* memaknai kata *ḍahīk* tersenyum seperti makna asal *ḍahīk* sendiri yang berarti tersenyum. Sedangkan Tafsir *al-Mizān* memaknai kata *ḍahīk* yaitu haid yang mengikuti kondisi pada saat diberi kabari.

B. Saran

Penelitian mengenai tema yang penulis kaji tidak bersifat selesai, karena pokok bahasan yang diteliti oleh penulis belum sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Subyek kajian ini masih terbuka luas untuk dikaji lebih lanjut dengan pendekatan dan perspektif yang berbeda baik dari al-Qur'an maupun ilmu sosial. Penelitian ini belum melihat detail bagaimana perkembangan pemaknaan dalam kitab tafsir masa ke masa dalam menyajikan pemaknaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, dan Rasyid Riḍa. *Tafsir Al-Manar*. Vol. 12. Kairo: Dar al-Manar, 1947.
- Abdul Ghafur, Waryono. *Millah Ibrahim dalam Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'ann Karya Muhammad Husein Ath Ṭabāṭabā'i*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Abdullah, Dudung. "Pemikiran Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 1, no. 1 (2012): 33–42.
- Abdurrahman, Abdurrahman. "Al-Nifaq Perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Maudu'i terhadap Ayat-ayat tentang Al-Nifaq dalam Tafsir al-Manar)." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Adiba, Farah N. "Analisis hubungan tertawa terhadap kadar endorfin berkaitan dengan fungsi imunitas tubuh." *INA-Rxiv. June 25* (2019).
- Allaji, Muhammad. "Struktur Dan Semiotik Surat Hud (Analisis Strukturalisme Dan Semiotika Dalam Al-Qur'an)." UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Amalia, Dian Risky, Wiwied Pratiwi, Muhamad Agus Mushodiq, dan Muhammad Saifullah. "Hermeneutika Perspektif Gadamer dan Fazlur Rahman." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 02 (2021): 183–205.
- Amna, Arim Zufaida. "Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam (Studi Kasus Pandangan Masyarakat Desa Besito-Kudus Terhadap Hadis Larangan Tertawa)." *Syariah: Journal of Islamic Law* 2, no. 2 (2020): 64–87.
- Asfahāni, Abi al-Qasim al-Husain bin Muhammad al-Ma'ruf bi al-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. TT, TT.
- Athaillah, Ahmad. *Rasyid Ridha: konsep teologi rasional dalam Tafsir al-Manar*. Erlangga, 2006.
- Bahri, Syamsul, dan S. Oktariadi. "Konsep Pembaharuan dalam Perspektif Pemikiran Muhammad Abduh." *Al-Mursalah* 2, no. 2 (2018).
- Bahru Sidik, Samir. "Konsep Riba Perspektif Muhammad Abduh dalam Tafsir al-Manar." UIN Sunan Gunung Djati, 2018.
- Darmaji, Agus. "Dasar-dasar ontologis pemahaman hermeneutik Hans-Georg Gadamer." *Refleksi* 13 (2013).

- Darmawan, Agus. "Al Isti'arah Fii Surah Hud (Dirasah Tahliliyah Balaghiyah)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1199/>.
- Farra', Abu Zakariya Yahya bin Ziyad. *Ma'āni al-Qur'ān*. Vol. 2. Kairo: Dar al-Kutub Misriyah, t.t.
- Fauzan, Ahmad. "Manhaj Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an Karya Muhammad Husain Tabataba'i." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 02 (2018): 117–36.
- Fikri, Mursyid. "Rasionalisme Descartes dan Implikasinya Terhadap Pemikiran Pembaharuan Islam Muhammad Abduh." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (2018): 128–44.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, t.t.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: elSAQ Press, 2006.
- Hakim, A. Husnul. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*. Depok: Lingkar Studi al-Qur'an, 2013.
- Hanif, Muh. "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2017): 93–108.
- Hasanah, Uswatun. "Model dan Karakteristik Penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridlā dalam Tafsir Al-Manār." *dalam Jurnal Hermeneutik* 9, no. 2 (2015).
- Hasanudin, Siti Aisyah, dan Asep Yudha Wirajaya. "Hikayat Nabi Lot: Sebuah Kajian Intertekstual Dan Kaitannya Dengan Fenomena Lgbt Di Indonesia [the Saga of Prophet Lot: An Intertextual Study and Correlations to Lgbt Phenomenon in Indonesia]." *Totobuang* 8, no. 1 (2020): 15–27.
- Hazami, Ahmad. "Studi Komparatif Penafsiran Rasyid Ridha dan Ṭabāṭabā'i terhadap Surah al-Maidah ayat 67." UIN Sunan Kalijaga, t.t.

- Husti, Ilyas. “Studi Kritis Pemikiran Qurais Shihab Terhadap Tafsir Muhammad Husain Ṭabāṭabā’i.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 14, no. 1 (2015): 56–97.
- Ihsan, Muhammad Nasrullah Asnawi. “Tertawa dalam Al-Quran (studi tematik dengan pendekatan psikologi).” PhD Thesis, IAIN Walisongo, 2014.
- Junaidi, Mahbub. “Studi Kritis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abdduh Dan Rasyid Ridla.” *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 8, no. 1 (2021): 152–63.
- Jurin, Ahmad. “Konsep bercanda dan tertawa persfektif hadits: Kajian Hadis Maudhu’i.” PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Juynboll, G.H.A. *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*. Bandung: Mizan, 1999.
- Kau, Sofyan AP. “Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir.” *Farabi (e-Journal)* 11, no. 2 (2014): 109–23.
- Kezia, Kezia, Akde Triyoga, dan Rimawati Rimawati. “Literature Review: Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi.” *Jurnal Penelitian Keperawatan* 6, no. 2 (2020): 97–107.
- Kharlie, Ahmad Tholabi. “Metode Tafsir Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manâr.” *TAJDIR* 25, no. 2 (21 Agustus 2018): 119. <https://doi.org/10.36667/tajdir.v25i2.323>.
- Khusminingsih, Yuliana. “Al Saja’ Fi Surah Hud (dirasah Tahliliyyah Fi ’Ilm Al Badi’).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28289/>.
- Khusnul Khotimah, Siti. “Dihkan Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar.” PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021.
- Kurniawan, Adi Rahmat. “Ijtihad, Pendidikan, dan Politik dalam Pemikiran Muhammad Rasyid Ridha.” *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 10, no. 1 (2021): 37–51.
- Kurniawan, Rangga Oshi, dan Aliviyah Rosi Khairunnisa. “Karakteristik dan Metodologi Tafsir Al-Mizan Al-Ṭabāṭabā’i.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021*, 2021, 146.

- Mahmudi, Ali. "Al-Asma Al-Husna Menurut Ṭabāṭabā'i dalam Tafsir Al-Mizan." UIN Walisongo Semarang. Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id> ..., 2018.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 1991.
- Muhamad, Fahri, Susanti Vera, dan Putri Anditasari. "Tertawa untuk Kesehatan Fisik dan Mental: Studi Takhrij dan Syarah Hadis Pendekatan Bidang Kesehatan." Dalam *Gunung Djati Conference Series*, 8:668–76, 2022.
- Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. *Tafsir Al-Manar*. Vol. 10. Mesir: Al-Manar, 1349.
- Muhammad, Herry. *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Munawaroh, Khofifatul. "Matinya hati karena tertawa: kajian ma'anil Hadis Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4193 melalui pendekatan Psikologi." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Nadesul, Handrawan. *Cara sehat selama hamil*. Niaga Swadaya, 2001.
- Nedih, Zulhuzay Ibnu. "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi." B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Ni'mah, Siar. "Ad-Dakhil Dalam Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Husain Ath-Ṭabāṭabā'i," 2017.
- Nisa, Khairun. "Varian Mana Wali dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan non-Muslim Perspektif Tafsir al-Manār dan al-Mizān." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Nurhady, Fahmi Dwi. "AL-QUR'AN & KEPEMIMPINAN." Dalam *Gaung Persada Press*, 190. Tangerang Selatan, 2019.
- Nurhusna, Nurhusna, Yosi Oktarina, dan Andika Sulistiawan. "Pengaruh terapi tertawa terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi JIITUJ2*, no. 1 (2018): 75–81.
- Pratama, Royhan Abdi, dan Burhanto Burhanto. "Pengaruh Terapi Tertawa terhadap Tingkatan Stres Psikologi dalam Menyusun Tugas Akhir pada Mahasiswa

Keperawatan Semester 7 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,” 2018.

Prihananto, Prihananto. “Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisis Pesan Dakwah.” *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2014): 143–67. <https://doi.org/10.15642/jki.2014.4.1.143-167>.

Qummi, Abi al-Hasan Ali bin Ibrahim. *Tafsir Al-Qummi*. Vol. 2. Syabkatul Fikr, 1435.

Qurthubi, Abi Abdillah Muhammad bin. *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*. Vol. 11. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2006.

Qutub, Sayyid. *Fi Zilal al-Qur’an*, t.t.

Rahmatullah, Rahmatullah. “Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran.” *Nun* 3, no. 2 (2017).

Ramadani, Evita Cahya. “Efektivitas Terapi Tertawa Dalam Mengontrol Perilaku Kekerasan Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018.

Rohimin, Rohimin. “Tafsir Aliran Ideologis Di Indonesia: Studi Pendahuluan Tafsir Aliran Ideologi Sunni Dalam Tafsir Kementerian Agama.” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 20, no. 2 (2016): 169–82.

Rohmah, Towilatur, dan Abdul Muiz Muiz. “Peran Istri Para Nabi: Telaah Pemikiran Muhammad Amīn Al-Syinqīṭī Dalam Tafsir Aḍwāu Al-Bayān.” *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 5, no. 1 (2021).

Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Baitul Jikmah Press, 2016.

Sambas, Syukriadi. “Pemikiran dakwah Muhammad Abduh dalam tafsir Al-Manar,” 2009.

Shihab, M. Quraish. *Rasionalitas Al-Qur’an: Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar*. Lentera Hati, 2006.

———. *Studi Kritis Tafsir al-Manar: Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.

- . *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*. Tangerang, 2014.
- . *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sholihah, Julian Dewi. ““Konsep Dhahika dan Bakâ dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu),” 2021.
- Subhan, Subhan. “Eksistensi Tafsir Al-Manar Sebagai Tafsir Modern.” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018).
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermenutika dan Pengembangan Ulum Alqur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.
- . *Hermenutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren NAWESEA Press, 2017.
- Tage, Petrus. “Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Sistolik Terisolasi di Panti Sosial Budi Agung Kupang.” *Indonesian Journal of Community Health Nursing* 2, no. 2 (2014).
- Tamrin, Tamrin Tamrin. “Tafsir al-Mizan: Karakteristik dan Corak Tafsir.” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2019): 1–26.
- Thabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Thabari: Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*. Vol. 15. Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah, t.t.
- Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husain. *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 15. Lebanon: Beirut: Muassasah al-a'alami lilmathbu'at, 1997.
- . *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 1. Lebanon: Beirut: Muassasah al-a'alami lilmathbu'at, 1997.
- . *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 10. Lebanon: Beirut: Muassasah al-a'alami lilmathbu'at, 1997.
- . *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 19. Lebanon: Beirut: Muassasah al-a'alami lilmathbu'at, 1997.

- Tohir, Umar Faruq. "Pemikiran Muhammad Abduh tentang Politik Hukum, Tauhid, Sosial, dan Pendidikan." *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2020): 101–26.
- Tohirin. "Studi Penafsiran Muhammad Rasyid Rida Dalam Tafsir Al-Manar Dan Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Tentang Perang (Qital) Fi Sabil Allah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 190, 246 Dan An-Nisa Ayat 74-75." UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Ulummudin, Ulummudin, dan M. Zaid Su'di. "Membaca Alquran Sebagai Homili: Mendialogkan Antara Alquran Dan Bibel." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 02 (2019): 257–68.
- Umamah, Farida, dan Latifah Hidayah. "Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Uptd Griya Wreda Surabaya." *Journal of Health Sciences* 10, no. 1 (2017).
- Usman, Abdul Malik, dan Mardan Umar. "Modernisasi Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 15, no. 2 (2021): 237–58.
- Zakaria, Dedi. "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi." *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2021): 77–100.
- Zulkarnaen, Zulkarnaen. "SYI'AH ITSNA 'ASYARIYAH: Beberapa Prinsip Ajaran." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 32, no. 1 (13 Februari 2008). <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/154>.